

**PENANAMAN DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B
DI RA AISYIYAH ALLU KABUPATEN JENEPONTO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022



Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : kip@unsmuh.ac.id
Web : www.kip.unsmuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurafni Putri Irjayanti Said**, NIM: **10545 11025 17**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 354 Tahun 1443 H / 2022 M, Pada Tanggal 18 syawwal 1443 H / 19 Mei 2022 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Jum'at Tanggal 19 Mei 2022 M.

Makassar, 18 syawal 1443 H
19 Mei 2022 M

1. Pengawas Internal

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Eng. (.....)

2. Ketua

Erwin Akin, M.Ed., Ph.D.

3. Sekretaris

Dr. Bahadır Altın, Ed.

4. Dosen Penguji

T. Dr. H. J. J. van der Wal, M.D.

Andi adam S.Pd, M.Pd

3. Hj. Musfira S. Ag., M.Pd., (1994) *Ilmu Pendidikan* (Jember: Pustaka

4. Fhadillan lauef S, P.Si., M.Pd.

Disahkan Oleh,

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D

NBM : 860 934





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurafni Putri Irjayanti said

Nim : 105451102517

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Judul : Penanaman Disiplin Anak Usia Dini Kelompok B di RA Aisyiyah Allu
Kabupaten Jeneponto

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan depan tim penguji Hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2022
Yang Membuat Pernyataan

Nurafni Putri Irjayanti Said



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurafni Putri Irjayanti Said
Nim : 105451102517
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di
RA Aisyiyah Allu Kabupaten Jeneponto

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak di buatkan oleh siapa pun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah di tetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melanggar perjanjian pada butir , 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

Nurafni Putri Irjayanti Said

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jika ku benar saya akan pertahankan Jika ku salah maka saya akan luruskan

Nurafni putri irjayanti said

Skripsi ini ku persembahkan kepada kedua paling berharga dalam Hidupku, yaitu ayah dan ibu yang selalu memberikan dukungan dan adanya dalam penyelesaian

Skripsi ini, sebaik-baik skripsi adalah Skripsi yang selesai, baik itu tepat waktu. Begitupun terlambat lulus atau tidak lulus waktu bukanlah kejahatan atau aib.

Alangkah kerdilnya ketika kepintaran hanya diukur dari siapa yang lulus.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya. Solawat serta salam Allah SWT senantiasa tercurahkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benderang. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Aisyiyah Allu Kabupaten Jeneponto" Saya menyadari bahwa skripsi yang saya kerjakan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saya mengharapkan saran dan kritik dari semua kalangan yang bersifat membangun dan mendukung skripsi guna menyempurnakan skripsi saya.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Kemudian kepada kedua orang tuaku bapak ridwan yusran dan ibu andi rahmah muin yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda. Dan kepada bapak **Dr. Rusmayani S.Pd.,M.Pd** selaku pembimbing I dan ibu **Fadhilah Latief S.Psi.,M.Pd** selaku pembimbing II dan yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga ketahap penyusunan skripsi sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PEESETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Anak Usia Dini.....	8
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
2. Karakteristik Anak usia Dini.....	9
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
4. Kurikulum Pembelajaran di PAUD	10
5. Pendekatan dalam Pendidikan Anak Usia Dini	10
B. Penanaman Disiplin Anak Usia Dini	11

1. Pemgertian Disiplin Anak Usia Dini	11
2. Unsur-unsur Disiplin Anak Usia Dini	13
3. Pentingnya Disiplin Bagi Anak Usia Dini	14
4. Jenis-jenis Dsiplin Anak Usia Dini	14
5. Manfaat Disiplin	15
6. Tujuan Disiplin Anak Usia Dini	16
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Anak Usia Dini	16
8. Manfaat Disiplin Anak Disiplin	18
9. Cara Menanamkan Disiplin Untuk Anak Usia Dini	18
10. Indikator Kedisiplinan	20
C. Penelitian Relevan	21
D. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu	27
C. Informasi Penelitian	28
D. Fokus Penelitian	29
E. Instrumen Peneelitan	29
F. Jenis dan Sumber Data Penelitian	30
G. Tehnik Pengumpulan Data	30
H. Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil penelitian	36

1. Gambaran umum kesimpulan	36
2. Penanaman disiplin Anak di kelompok B di RA Aisyiyah Allu.....	37
B. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63



DAFTAR TABEL

Tabel 2.3 Tabel Indikator.....	55
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Langkah-langkah pelaksanaan instrumen wawancara
2. Instrumen wawancara
3. Lembar observasi anak
4. Surat izin penelitian dari LP3M
5. Surat pernyataan
6. Surat keterangan validasi
7. Kartu kontrol bimbingan
8. Surat keterangan selesai penelitian
9. Kartu kontrol bimbingan skripsi
10. Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut UU Sisdiknas No.20 Pasal 1 Ayat 14 Tahun 2002 ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmaniyah dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Sisdiknas Nomor 20 Pasal 1 Ayat 14 Tahun 2003 : 198).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut UU Sisdiknas nomor 20 Pasal 1 ayat 14 tahun

Melalui lembaga pendidikan satu ini diharapkan agar anak didik dapat berkembang secara optimal seluruh potensi yang dimilikinya, potensi-potensi tersebut terdapat beberapa aspek yaitu kognitif atau daya pikir anak, sosial emosional, motorik kasar dan halus, seni, bahasa kemandirian, selain itu potensi yang terpenting adalah bagaimana seluruh potensi tersebut memiliki dasar aqidah dan berjalan sesuai dengan nilai agama yang baik sesuai dengan agama yang anak didik anut tersebut, kebiasaan baik yang di asah dan diharapkan orang tua dan guru, mengetahui dan mempraktekkan dengan baik dan benar seluruh ilmu dan keterampilan dasar berdasarkan kebutuhan, usia dan tingkat perkembangan dan memiliki keinginan kuat dan semangat belajar. (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2004 : 301).

Lembaga pendidikan PAUD ini memiliki tujuan dalam mengembangkan potensi anak didik baik dari segi fisik maupun psikis yang sesuai dengan enam aspek perkembangan anak yang telah dijelaskan sebelumnya yakni, nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni agar anak didik siap untuk menjalani pendidikan dasar selanjutnya yaitu pendidikan SD.

Sama halnya dengan masalah-masalah lain, dalam mengembangkan potensi anak didik tidak selamanya berjalan sesuai dengan rencana dan hal ini tidak bisa orang dewasa paksakan karena akan membuat anak menjadi tertekan dan tetap saja potensi tersebut berkembang secara tidak optimal. Permasalahan tersebut beberapa diantaranya dikarenakan oleh penanaman sikap disiplin pada anak, contoh sederhananya saat anak didik telat ke sekolah, anak didik masuk dengan tidak tertib, anak yang tidak mengantri dengan baik, anak yang tidak menaruh kembali barang yang sudah di pakai pada tempatnya seperti menaruh tas dan sepatu, dan anak tidak membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya penanaman disiplin belum menjadi budaya bangsa Indonesia.

Penjelasan sebelumnya yang sejalan dengan pendapat Wibowo (2012 : 5-6) menyatakan bahwa : “karakter Indonesia itu masih amat buram, salah satunya yaitu kedisiplinan, dengan diterapkannya kedisiplinan disekolah, bisa melatih dan membentuk kepribadian anak agar ia selalu mematuhi aturan yang berlaku disekolah”. Pendapat yang sejalan dengan pernyataan sebelumnya yaitu pernyataan dari Tu’u (Sofyan, 2013 : 163) menyatakan bahwa kedisiplinan adalah : “Suatu cara yang akan melatih anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang

berlaku dalam masyarakat. Dengan disiplin diharapkan anak dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang telah dibangun pada masyarakat”.

Sikap disiplin adalah sikap yang dibentuk bukan dengan otomatis terpatrit pada diri anak didik, bukan sikap bawaan lahir yang tidak bisa diubah atau diasah. Kedisiplinan dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh dan sikap orang tua, guru dan orang sekitar anak berperilaku. Ketika kedisiplinan dimiliki anak maka anak mampu menuntun dirinya sendiri menjadi pribadi yang taat baik itu taat pada aturan agama sesuai kepercayaannya maupun aturan bermasyarakat. Sejalan dengan pernyataan Sofyan (2013 : 167) bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam pembentukan disiplin yaitu “melalui pembiasaan, perubahan pola, sistem aturan, sistem sanksi, dan penghargaan dari dalam diri anak itu sendiri, pendidik, sertalingkungan”.

Pembahasan mengenai kedisiplinan sangat relevan dengan bagaimana diri mengendalikan segala perbuatannya berdasarkan aturan dan nilai masyarakat. Aturan ditetapkan di setiap tempat dan daerah, hal itu untuk dipatuhi agar tercipta kondisi yang aman, damai dan tentram, namun sebaliknya saat aturan yang berlaku tidak dilaksanakan maka hukuman atau konsekuensi yang telah ditetapkan akan diberlakukan pula. Namun perlu diperhatikan hukuman yang diberlakukan agar jangan sampai membuat anak trauma dan timbul rasa benci. Teguran dan nasihat yang baik adalah langkah awal dalam penanaman sikap disiplin pada anak. Teguran dan nasihat yang tidak membuat anak sakit hati dan tertekan tetapi dengan cara yang tegas bukan dengan cara kejam agar anak didik paham dan

kedisiplinan anak didik. Guru diharapkan dapat melatih, mengajarkan pembiasaan dalam setiap aktivitas anak didik. Guru mestinya memiliki kemampuan dan terampil dalam membiasakan anak bersikap disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah, juga mengajarkan anak agar disiplin setia saat walaupun bukan dilingkungan sekolah.

Guru selaku pembimbing dan usaha yang dilaksanakan untuk mengasah kedisiplinan anak yaitu dengan cara memperlihatkan tindakan yang dapat anak teladani, ini sebagai contoh konkret dalam penanaman kedisiplinan seperti disiplin tepat waktu, etika makan, etika berbicara, cara mengajukan pertanyaan yang baik dan mensosialisasikan kepada orangtua /wali anak tentang pentingnya bersikap disiplin baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti lakukan di RA Aisyiyah Allu selama tiga hari pada tanggal 12-14 Agustus 2021 Pada anak kelas B Teramati bahwa beberapa anak yang mampu melakukan kegiatan disiplin, seperti anak tepat waktu tiba disekolah, anak masuk dikelas dengan tertib, anak menyimpan tas & sepatu pada tempatnya, anak antri saat melakukan sesuatu, disiplin saat bermain, dan beberapa anak yang belum disiplin seperti terlambat datang kesekolah, tidak mencuci tangan ketika makan, tidak merapikan mainan sehabis digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 agustus di RA Aisyiyah Allu, bahwa beberapa anak cukup mampu beradaptasi dengan aturan kedisiplinan dan beberapa anak masih belum mampu beradaptasi dengan aturan kedisiplinan yang dibuat oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk

5. Pendekatan dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam pendidikan anak terdapat berbagai pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan anak didik yakni belajar melalui bermain, dibutuhkan pendekatan yang inovatif dan kreatif serta lingkungan yang mendukung. Menurut pendapat Herdina (2013 : 87) terdapat 5 pendekatan pada pendidikan anak yaitu sebagai berikut :

- a. Menitik beratkan pada kebutuhan anak didik yaitu anak yang tengah membutuhkan stimulus pendidikan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya baik secara fisik ataupun psikis.
- b. Anak belajar melalui kegiatan bermain, anak akan diajak berpetualang, menemukan hal baru, memanfaatkan dan mengenai benda yang ada disekitarnya.
- c. Pendekatan yang inovatif dan kreatif, pendekatan yang dilakukan dengan cara yang menarik atau tidak membosankan bagi anak, kegiatan-kegiatan yang baru dan mengasyikkan untuk mengasah anak berpikir secara kritis.
- d. Lingkungan yang mendukung, lingkungan yang sengaja dirancang dengan sebaik, nyaman dan seaman mungkin sehingga mendukung kegiatan belajar anak didik.
- e. Menerapkan pembelajaran terpadu, model pembelajaran yang menentukan tema tertentu, kegiatan baru dan menarik agar minat belajar anak dapat bangkit.

B. Penanaman Disiplin Anak Usia Dini

1. Pengertian Disiplin Anak Usia Dini

Menurut pendapat Kennet dan Laurie (2005 : 12), disiplin dalam bahasa inggris *discipline*, berasal dari bahasa latin yaitu (*discipulus*) dan kata "*disciple*" yang memiliki arti seseorang yang belajar, atau dengan sukarela mematuhi pemimpin yang dihormati. Disini orang tua dan guru berperan sebagai pemimpinnya dan anak didik adalah seseorang yang belajar, anak didik akan belajar dari orang tua dan gurunya bagaimana hidup yang bermanfaat dan bahagia.

Kedisiplinan adalah bagaimana caranya mengajarkan dan menanamkan moral yang bisa diterima masyarakat terkhususnya lingkungan keluarga dan instansi pendidikan. Disiplin artinya patuh pada aturan yang berlaku dan tunduk terhadap pengawas dan pengendali. Kedisiplinan merupakan suatu latihan agar diri dapat menjadi pribadi yang mengikuti aturan atau dapat disebut tertib. Dengan sikap disiplin maka seluruh pihak bisa menjamin ketertiban terlaksanakannya pembelajaran atau mengenai masalah lain diluar pembelajaran seperti larcarnya kegiatan kerja dan bisnis. Ketika kerja keras dibarengi dengan sikap disiplin maka akan menjadikan mental lebih kuat, pantang menyerah bahkan dalam keadaan tersulit sekalipun. Aulia (2013: 208).

Sedangkan Choirun Nisak Aulina (2013) kedisiplinan bagi anak didik adalah memberi pemahaman antara baik dan tidak baik. Perlu diajarkan ada anak bahwa setiap kesalahan dan ketidak patuhan pada aturan mengandung konsekuensi yang harus di terima, itulah fungsi dari *phunishment* atau hukuman dalam dunia pendidikan. Kedisiplinan tidak menutup kemungkinan dapat dilakukan secara paksa, secara sukarela atau bahkan dengan senang hati. Bagi anak didik, diterapkannya kedisiplinan harus secara sukarela dan dikemas dengan kegiatan bermain. Orang tua, pendidik dan masyarakat adalah beberapa faktor yang berpotensi besar dalam penanaman kedisiplinan pada anak didik.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin suatu yang menyatu dalam diri individu dan keluarga merupakan

tempat yang penting dalam dimana pembentukan disiplin ini, karena lingkungan keluarga merupakan tempat seseorang tinggal membentuk dan membina kedisiplinan anak.

Disiplin adalah suatu cara yang diterapkan oleh orang tua dalam mengajarkan anak didik sikap yang dapat diterima berdasarkan nilai dan moral di masyarakat. Orang tua menjarkan dengan harapan bahwa anak mereka akan memahami dan dapat membedakan antara hal baik dan buruk atau benar dan salah, anak diajarkan berperilaku sesuai norma yang berlaku dimasyarakat sekitarnya. Kedisiplinan berarti sikap yang senantiasa menaati dan tertib terhadap seluruh aturan yang diberlakukan di suatu tempat. Disiplin diri adalah sikap yang bisa dipertanggung jawabkan sebab telah dikontrol oleh nilai moral yang berlaku.

2. Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin sebagai kebutuhan perkembangan dan sekaligus upaya mengembangkan anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang ditetapkan oleh masyarakat. Menurut Ali Imron (2012:173-174) yaitu sebagai berikut:

- a. Disiplin yang dipaksakan atau dengan cara otoriter. Contohnya anak didik yang tengah mengikuti proses pembelajaran dikelas, ia mesti mendengarkan semua perkataan guru, harus mengiyakan apapun arahan guru selama pembelajaran, tidak boleh membantah guru agar kelangsungan proses belajar tidak terganggu dan berjalan dengan baik.
- b. Disiplin dengan cara kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Kebebasan ini merupakan yang terbimbing. Dimana dalam kebebasan tersebut, diaksentuasikan kepada hal-hal kondusif. Manakala arah tersebut berbalik atau berbelok ke hal-hal yang destruktif maka dibimbing Kembali kearah yang konstruktif.

- a. Disiplin yang dibentuk dengan cara otoriter, misalnya anak didik bisa dikatakan anak yang disiplin ketika ia mampu mendengar dan melaksanakan perintah dari orang tua maupun gurunya di sekolah.
- b. Disiplin yang dibentuk dengan cara permissive, misalnya anak didik mestinya diberikan ruang agar anak dapat bebas baik di rumah ataupun di sekolah.
- c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang bertanggung jawab, memberikan seluas-luasnya kepada anak usia dini untuk berbuat apa pun, tetapi konsekuensi dari perbuatan haruslah ia yang menanggungnya.

5. Manfaat Disiplin

Menanamkan sikap disiplin pada anak didik merupakan sesuatu yang bersifat wajib, apabila tidak ditanamkan sikap tersebut anak didik yang tumbuh dewasa akan merepotkan orang sekitarnya terkhusus orang tuanya sendiri. Salah satu sikap yang baik yakni sikap disiplin. Berikut ini manfaat kedisiplinan menurut Meati (2012 : 71) :

- a. Menjadikan anak peka dan membentuk anak menjadi individu yang memiliki perasaan lembut dan dapat dipercaya.
- b. Menumbuhkan Kepedulian Anak menjadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain.
- c. Mengajarkan keteraturan Anak memiliki pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktunya dengan baik.
- d. Menumbuhkan sikap percaya diri Sikap ini tumbuh saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu ia kerjakan sendiri.
- e. Menumbuhkan kemandirian Dengan kemandirian anakn anak dapat dikendalikan untuk bisa menemui kebutuhan diri sendiri.

6. Tujuan Disiplin untuk Anak Usia Dini

Sama halnya dengan sikap lain, disiplin juga memiliki tujuan tertentu. Tujuan dari disiplin adalah untuk membentuk perilaku dan sikap yang sesuai dengan peran yang ada di kelompok masyarakat, dimana individu tersebut bertempat. Orang tua dan guru diharapkan dapat memaparkan apa

b. Pendidikan orang tua anak

Pendidikan orang tua juga berpengaruh, tinggi pendidikan orang tua memiliki potensi akan mendisiplinkan anak lebih baik. Karena pendidikan adalah kuatnya komitmen dalam pola pengasuhan anak.

c. Banyaknya balita dalam keluarga

Pendisiplinan yang tepat dan baik pada sebuah keluarga yaitu yang memiliki 1 balita. Karena semakin banyak bayi dalam keluarga maka pola pendisiplinan akan semakin berkurang. Saat jarak kelahiran anak terlalu cepat maka pendidikan sang kakak cenderung terlantar. Terlebih lagi jika jumlah anak lumayan banyak.

d. Pendapatan orang tua

Pendapatan di sebuah keluarga, keluarga yang memiliki sikap mandiri yang baik sudah berkurang. Hal tersebut disebabkan oleh pendapatan atau penghasilan yang cukup besar, orang tua yang sibuk bekerja sehingga pengasuhan anak cenderung terbengkalai.

8. Manfaat Disiplin Anak Usia Dini

Hurlock (Novan Ardy Wijayanti, 2012 : 77) menyampaikan bahwa, kedisiplinan sangat dibutuhkan oleh anak didik misalnya sebagai berikut :

- a. Disiplin membuat anak merasa aman dengan cara memberi pemahaman yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
- b. Disiplin menjadikan anak tumbuh dengan memahami nilai dan norma yang diterima oleh masyarakat disekelilingnya.
- c. Disiplin menjadikan anak dipuji sehingga anak akan merasa disayangi dan diterima.
- d. Disiplin memiliki fungsi sebagai sifat yang melawan egonya, sehingga anak dapat mencapai harapannya.

9. Cara menanamkan sikap disiplin pada anak

Berikut ini teknik penanaman sikap disiplin anak menurut J Wanta, 2017 : 87 yaitu :

- a. Pendidik memberikan konsekuensi untuk setiap tingkah laku untuk mendisiplinkan.

Diberlakukannya konsekuensi adalah salah satu cara ampuh dalam menanamkan sikap disiplin pada anak usia dini. Anak akan merasakan sendiri akibat dari perbuatannya namun sebelum itu pendidik akan memberitahukan konsekuensi tersebut. Dalam hal ini, anak diberi kesempatan dalam memahami dan mempelajari, sama halnya dengan orang dewasa bahwa anak akan belajar dari pengalamannya. Anak akan bertanggung jawab untuk setiap tindakannya karena ia tahu bahwa tindakannya mengandung konsekuensi.

- b. Keluar dari suatu persoalan

Pendidik memberi pemahaman untuk anak agar anak tahu saatnya keluar dari suatu persoalan tertentu, inimerupakan salah satu strategi yang cukup ampuh. Anak yang mundur dari suatu persoalan tertentu membutuhkan keterampilan yang dapat dipelajari.

- c. Memberi motivasi untuk anak bersikap baik

Memperhatikan sikap dengan baik adalah salahsatu cara yang pendidik gunakan dalam membentuk sikap disiplin anak. Misalnya memberi pujian dan perhatian. Menurut Shapiro (2001 : 33-34),

Sedangkan menurut shapiro (2001:33-34), cara menanamkan kedisiplinan pada anak, diantaranya yaitu:

- h. Biasakanlah diri dengan beberapa teknik penanaman disiplin yang sering disarankan.

10. Indikator disiplin

Menurut Moenir, (2015: 88) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar anak berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

Dari berbagai indikator ditulis, penulis menyimpulkan bahwa indikator dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Selalu datang tepat waktu
2. Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati
3. Tertib menunggu giliran
4. Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya
5. Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya
6. Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu.
7. Menyadari akibat bila tidak disiplin

G. Penelitian Relevan

Pada penelitian relevan maka penulis menemukan hasil berikut ini yaitu penelitian yang dilaksanakan sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan disini, berikut penelitian relevan :

1. Penelitian pertama oleh Tias Saputri dari lembaga IAIN Purwokerto tahun 2016 yang mengangkat judul penelitian "Penanaman Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini di TK Mutiara Hat Purwokerto". Relevansinya atau persamaan

penelitian Tias dan peneliti disini adalah meneliti tentang penanaman kedisiplinan anak usia dini dengan metode pendisiplinan kegiatan pagi, disiplin saat kegiatan ibadah, belajar dan istirahat sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitiannya dan subjek penelitiannya, peneliti Tias meneliti anak usia 4-5 tahun sedangkan peneliti disini meneliti anak usia 5-6 tahun dan peneliti disini tidak menerapkan metode tasywiq.

Hasil dari penelitian ini adalah penanaman kedisiplinan bagi anak usia 5-6 tahun di TK KB Mutiara Hati Purwokerto melakukan pendisiplinan ketika mengikuti kegiatan pagi ceria, menjadikan anak mandiri dan disiplin saat melakukan pembiasaan ibadah, mandiri, belajar, istirahat, bermain sampai dengan pulang.

Selanjutnya metode yang diterapkan dalam penanaman nilai disiplin yaitu metode pemberian nasihat, metode diskusi, pemberian keteladanan, metode pembiasaan, tasywiq (*teaching and motivate*), dan mendidik melalui bercerita tentang kisah anak disiplin.

2. Selanjutnya penelitian oleh Raisah Armayani Nasution mengangkat judul "Penanaman Disiplin Anak Usia Dini, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)". Persamaan dari penelitian Raisah yaitu meneliti tentang penanaman sikap disiplin pada anak sedangkan perbedaannya adalah peneliti Raisah menerapkan metode montessori yaitu memberi kebebasan pada anak melalui observasi.

Hasil dari penelitian ini adalah bagi Montessori, disiplin adalah sangat menarik perhatiannya. Metode yang diterapkan Montessori adalah memberi kebebasan dan dukungan penuh ada anak didik tetapi dibarengi dengan observasi dan intervensi yaitu memberikan anak kebebasan memilih apa yang

ia inginkan lakukan, apa yang menarik perhatian anak dan saat anak konsentrasi terhadap tugasnya.

Begitulah anak akan bertanggung jawab atas apa yang telah ia pilih. Montessori adalah pelopor metode latihan kehidupan praktis pada "*Children House*" dalam melaksanakan kegiatan harian anak akan diajarkan untuk bersikap mandiri dan disiplin. Mengenal kehidupan praktis sehari-hari bagi Montessori adalah suatu latihan dasar untuk anak didik.

H. Penanaman karakter disiplin di taman kanak-kanak

Menurut pendapat Daryanto (2013: 51) pembelajaran dan pendidikan yang bisa diterapkan disekolah untuk mengembangkan kedisiplinan anak yakni sebagai berikut:

- a) Mengasah pemikiran, pemahaman dan emosi positif anak didik terhadap manfaat disiplin untuk masa depannya
- b) Mengasah pemahaman dan emosi positif anak didik mengenai peraturan serta manfaat yang didapatkan ketika mematuhi aturan itu
- c) Mengasah potensi anak didik dalam beradaptasi dilingkungannya dengan sehat
- d) Mengasah potensi anak didik dalam mengontrol diri dalam berperilaku untuk pembentukan perilaku dasar dirinya
- e) Menjadi teladan
- f) Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif ataupun negatif agar sikap disiplin di sekolah dapat diterapkan dengan baik

Menurut crow (shochib 2010: 21) pembentukan disiplin dalam diri anak dapat dilakukan dengan cara

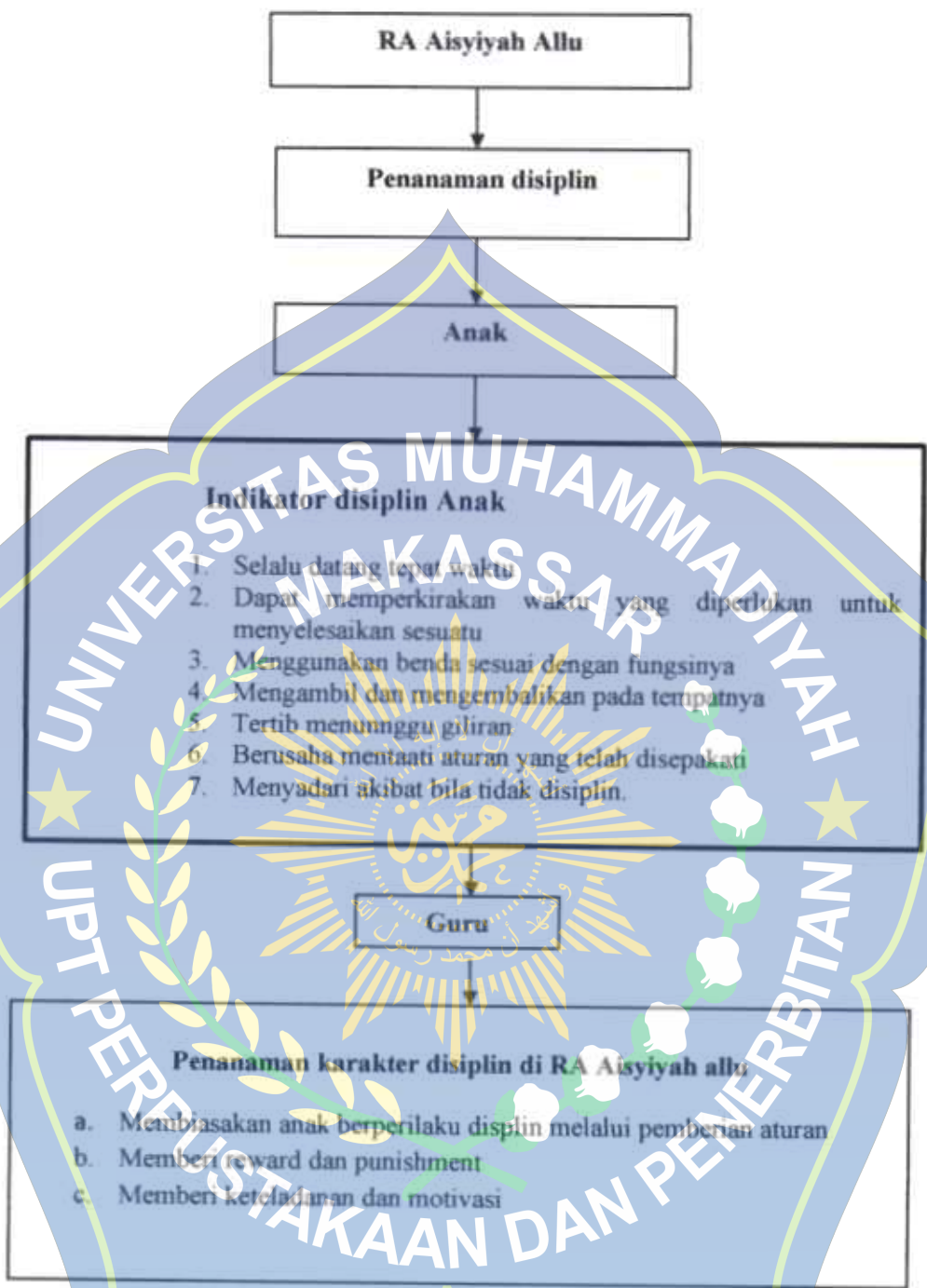
I. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran, haruslah disertai dengan kedisiplinan, dimana kita tau bahwa kedisiplinan ialah membuat anak terlatih dan terkontrol, untuk mencapai itu guru, dan orangtua harus mengajarkan kepada anak bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau asing bagi anak.

Kedisiplinan merupakan perilaku anak yang tidak secara otomatis melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh dan perlakuan orang tua, guru, dan masyarakat. Individu yang memiliki disiplin akan mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan terhadap peraturan dan norma-norma yang di berlakukan.

Peran guru di TK sangat penting di dalam proses menanamkan disiplin anak. Guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran hendaknya di sekolah mampu melaksanakan pembelajaran tentang menanamkan disiplin anak didiknya yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku disiplin dalam setiap aktivitasnya. Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam menyusun berbagai strategi dan mampu menanamkan disiplin pada anak usia dini seharusnya anak sudah dapat diajarkan disiplin dan mandiri dengan melatih anak untuk terbiasa masuk di kelas ketika bel suda berbunyi, berdoa sebelum makan. Dengan kata lain, anak bisa melakukan kemampuan dasarnya.

Penanaman disiplin perlu ditanamkan sejak usia dini karena akan mengajarkan anak bertanggung jawab terhadap segala tindakannya saat berada di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat kelak. Anak akan belajar memahami tindakan yang dapat dilakukan atau tidak boleh dilakukan serta akibat dari setiap tindakannya. Ketika anak terlahir ke dunia, penanaman disiplin tidak



2.1 bangan kerangka fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desai Penelitian

Pendekatan yang diterapkan peneliti disini adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang bersifat deskriptif dan menganalisis suatu data tertentu sesuai dengan permasalahan penelitian yang diangkat. Penelitian kualitatif identik dengan menganalisis suatu kasus, fenomena, peristiwa, aktifitas bermasyarakat, sikap, pandangan, pemahaman dan pemikiran orang baik secara individu ataupun secara kelompok, Andi Prastowo (2012 : 201). Selanjutnya pendapat dari Bog dan Taylor (2014 : 66), metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur yang melahirkan data deskriptif yakni berupa rangkaian kata yang dicatat dari objek yang diamati. Penelitian ini juga disebut penelitian lapangan.

Pendekatan ini menghasilkan data yang berupa kata-kata atau deskriptif. penelitian kualitatif memiliki tujuan tertentu yaitu untuk memberi gambaran, memberi ringkasan suatu kondisi dan berbagai situasi atau memberi gambaran mengenai realitas suatu perkumpulan sosial di masyarakat yang ditemukan suatu kasus atau fenomena tertentu, Basrowi dan Suwandi (1990 : 85).

B. Lokasi & Waktu

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di RA AISYIYAH ALLU Kabupaten Jeneponto.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dirancang dan direncanakan dilakukan dalam kurun waktu 3 minggu, selanjutnya penelitian dilaksanakan melalui observasi, menganalisis data yang telah dikumpulkan setelah mengamati kedisiplinan anak di sekolah yang telah ditentukan oleh penulis.

C. Informan Penelitian

Informan pada penelitian disini yaitu guru kelas B, sebelumnya dalam menentukan siapa yang menjadi informan adalah mencari tahu siapa yang memiliki informasi mendalam mengenai masalah yang akan diteliti. Informan perlunya memiliki informasi yang variatif berdsarkan butir-butir pertanyaan yang akan diajukan. Selanjutnya penentuan sampel yang diterapkan dengan cara purposive sampling yaitu penentuan informan secara purposive, menentukan berdasarkan kriteria spesifik yang ditentukan oleh peneliti. Purposive sampling adalah menentukan sampel dengan berbagai pertimbangan, peneliti akan memilih responden dengan variatif namun memiliki alasan dalam pemilihannya.

Dari penjelasan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuannya yaitu supaya peneliti menemukan informan yang paling akurat dan benar-benar sesuai kriteria yang ada, serta informan yang mengetahui dengan jelas dan lengkap tentang suatu kasus atau tempat yang diteliti. Alasan dari peneliti menggunakan cara purposive sampling adalah karena peneliti sudah memiliki sedikit informasi mengenai lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Informan akan dipilih dengan sengaja berdasarkan syarat dan kriteria yang tentukan agar tujuan penelitian dapat tercapai.

Selanjutnya ditunjuklah wali kelas B sebagai informan karena telah memenuhi kriteria dan persyaratan yang ditentukan. Selain purposive sampling juga digunakan sampel jenuh yakni saat seluruh jawaban informan mempunyai banyak persamaan maka pengambilan data oleh informan segera diselesaikan.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada penelitian kualitatif ini sangat relevan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, rumusan masalah disini dijadikan patokan oleh peneliti dalam menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian bisa saja berkembang atau bahkan berubah tergantung dari kondisi lapangan.

Fokus penelitian memberi gambaran tentang fenomena apa saja yang dijadikan pusat untuk diperhatikan dan dibahas lebih mendalam hingga tuntas untuk mengetahui tentang penanaman disiplin pada anak di RA Aisyiyah Allu.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itulah peneliti yang bertindak sebagai instrumen juga perlu divalidasi seperti halnya instrumen penelitian lainnya, di validasi tentang seberapa mendalam dan seberapa siap peneliti turun lapangan untuk melaksanakan penelitiannya. Validasi oleh peneliti ada beberapa yaitu pemahamannya tentang metode kualitatif, wawasan yang cukup terhadap bidang yang akan diteliti, kesiapan peneliti turun langsung ke lapangan dan berhadapan dengan objek penelitian. validasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara evaluasi diri

sejauh mana kesiapan-kesiapan yang sebelumnya dijelaskan. Instrumen penelitiannya menggunakan tata cara wawancara dan lembar observasi.

E. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Berikut ini jenis data yang dikumpulkan dari 2 sumber yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung tanpa perantara atau diambil dari sumber asli yang dimana hasil tersebut berupa jawaban dari subjek langsung.
2. Data sekunder, yaitu yang ditemukan melalui hasil analisis, referensi buku, jurnal, artikel, dokumentasi dan lain-lain.

Sumber data penelitian adalah tempat dari mana bukti atau data diperoleh.

Diantara yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas B. peneliti mendapatkan data tentang kedisiplinan anak yang bersekolah di RA Aisyiyah Allu, ini dilakukan agar peneliti dapat lebih mudah dalam mendapatkan kriteria lingkungan yang akan menjadi tempat wawancara

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010: 88). Teknik pengumpulan data terdiri dari bermacam teknik pengumpulan data antara lain: (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi. Penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

Teknik pengumpulan Data''menurut Sugiyono, (2010:88). Teknik pengumpulan data terdiri dari bermacam Teknik pengumpulan data antara lain:

(1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi. Penelitian ini Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Wawancara berlangsung dengan disediakannya serangkaian pertanyaan kepada responden atau lebih tepatnya informan. wawancara terjadi saat adanya percakapan . percakapan yang terjadi oleh peneliti dan informan.

Wawancara merupakan suatu kegiatan agar menemukan informasi yang butuhkan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber. Wawancara bertujuan menggali sedalam-dalamnya informasi hingga tuntas yaitu data yang diperjelas setelah dilakukannya observasi. Namun dalam penelitian kualitatif juga bisa menggabungkan 2 teknik sekaligus yaitu teknik observasi dengan wawancara mendalam. Selagi dilakukannya observasi peneliti juga sekaligus menanyakan hal-hal yang perlu diketahuinya sebagai data.

pada wawancara yang sistematis dan sudah siap serangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan pada didiki di RA Aisyiyah Allu. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan mengetahui lebih jauh tentang penanaman disiplin anak usia dini di RA Aisyiyah Allu.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode atau suatu cara dalam melengkapi data melalui catatan yang terstruktur tentang sikap dan tingkah

laku, mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode yang digunakan guna untuk mengamati langsung situasi di lapangan supaya peneliti menemukan gambaran konkret mengenai suatu permasalahan yang ditelitinya. Sugiono (2016: 203).

Metode ini dilakukan dengan cara melihat perilaku, kasus, atau respon dari individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian.

3. Dokumentasi

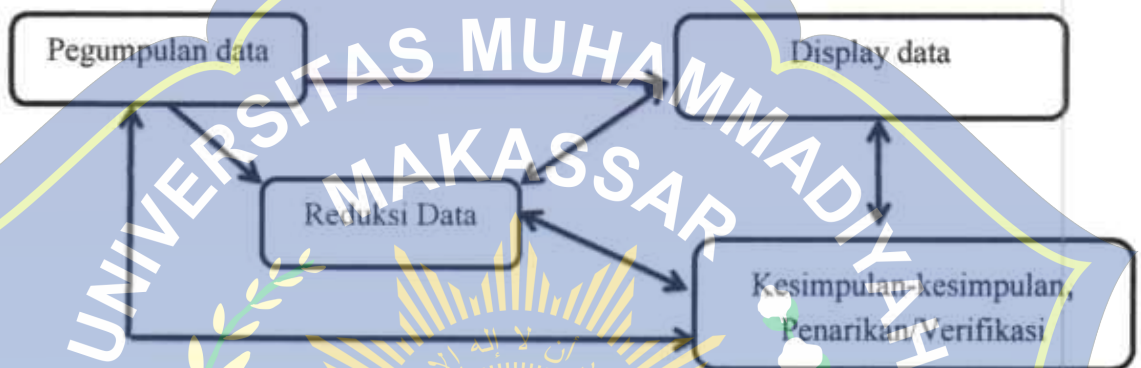
Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara menghimpun, mengelompokkan, menganalisis seluruh dokumen baik dokumen tulisan, gambar, ataupun dokumen elektronik. Dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian ini selama proses observasi berlangsung.

H. Analisis Data

Proses mencari, mengumpulkan dan menyusun secara terstruktur adalah definisi dari menganalisis data. Data yang diperoleh berasal dari metode yang diterapkan selama penelitian berlangsung yaitu berdasarkan hasil observasi dan wawancara, catatan lokasi penelitian, dan dokumentasi. Caranya adalah mengelompokkan data dalam berbagai kategori menjabarkannya, menyusun dengan sistematis, memilih catatan penting yang harus diperhatikan, menarik kesimpulan agar tidak sulit untuk dipahami oleh orang lain. Moleong (2013 :77).

Teknik analisis data yang digunakan disini adalah analisis data kualitatif, berdasarkan konsep dari Miles dan Huberman (2012 : 99) menyatakan bahwasanya analisis dilakukan dengan cara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai, sampai menghasilkan data jenuh. Kegiatan dalam analisis data

terdiri dari beberapa yaitu *reduction*, *display*, and *conclusion drawing or verification*. Bagi Miles dan Huberman 3 langkah itu dilaksanakan dan diulang-ulang saat setiap selesai mengumpulkan data. Lalu 3 tahap ini dilakukan secara berkesinambungan sampai penelitian tuntas. Perhatikan gambar berikut ini, berikut adalah relevansi antara analisis data dan pengumpulan data oleh Miles dan Huberman yaitu :



Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi adalah kegiatan memperkecil kata-kata tanpa membuang informasi sedikitpun dalam artian merangkum data yang telah dikumpulkan, memilah dan memilih informasi pokok yang dibutuhkan, fokus dan terperinci. Sudjana (2003 : 88). Dari sini data yang direduksi atau dirangkum memberi gambaran yang lebih jelas dan sistematis yang bisa membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data lainnya. Hal ini dilakukan sampai akhir penelitian

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data selanjutnya dilakukan *display* data atau menuangkan informasi kedalam suatu pola yang berbentuk naratif, bagan,

matriks, grafik dan jaringan. Pada proses disini peneliti menghimpun hal yang memiliki kesamaan kategori dan lainnya. Selanjutnya dilakukanlah *display* data secara teratur sehingga menjadi lebih mudah dipahami peneliti dan orang lain. Data akan diklarifikasi sesuai dengan tema inti.

3. Display data

Display data diupayakan hasil reduksi data terhimpun, tertata dan tersusun kedalam pola naratif, bagan, diagram atau yang lainnya untuk supaya mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion: Drawing/Verification*)

Langkah terakhir pada analisis data ini adalah menarik kesimpulan serta memverifikasi. Kesimpulan-kesimpulan si awal masih kesimpulan yang bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti yang akurat yang dapat memperkuat tahap mengumpulkan data selanjutnya. Namun, ketika kesimpulan awal menemukan bukti akurat, valid dan faktual yang kuat dan konsisten ketika peneliti balik ke lokasi untuk mengumpulkan data baru. Kesimpulan yang dipaparkan disebut dengan kesimpulan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan pada saat penelitian tanggal 14 Februari 2022 di RA Aisyiyah Allu Kabupaten Jeneponto, dimulai dari saat melaksanakan observasi, untuk menemukan data yang diharapkan dari sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan, pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat pada judul penelitian ini. Setelah menemukan jawaban atau data yang diinginkan maka peneliti akan mencatatnya. Observasi dilakukan dengan menyertakan lembar penelitian observasi guna melihat indikator tertentu yang ingin diteliti agar dapat dengan jelas dilihat tingkat perkembangan anak apakah berada pada tingkat BB, MB, BSH atau BSB.

Jawaban dari hasil observasi inilah yang menjadi data yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti. Setiap pertanyaan disiapkan untuk masing-masing informan atau seseorang yang memiliki informasi terhadap masalah yang diteliti, setelah mengumpulkan seluruh data atau dalam hal ini jawaban maka peneliti selanjutnya akan menganalisis secara deskriptif dan sistematis, lalu kemudian hasil analisis tersebut dapat memberi gambaran jelas kepada peneliti untuk menarik kesimpulan.

Berikut hasil wawancara peneliti pada saat observasi yaitu kelompok B berjumlah 20 orang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan.

2. Penanaman Disiplin Anak di Kelompok B di RA Aisyiyah Allu Kabupaten Jeneponto.

a. Membiasakan berperilaku disiplin melalui pemberianaturan

1. Selalu datang tepat waktu

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 di kelas B anak datang ke sekolah dengan diantar oleh orang tua, ataupun kakak menggunakan sepeda motor, bendi, maupun dengan jalan kaki. Anak sudah mampu datang tepat waktu ke sekolah meski lewat dari waktu yang ditentukan dan sisanya sudah mampu datang ke sekolah sesuai dengan jam yang ditentukan adapun sudah mampu datang tepat waktu sebelum jam pembelajaran dimulai. Indikator, selalu datang tepat waktu meski waktu yang ditentukan sudah lewat dari jam yang ditentukan dan hasil observasi terlihat 4 anak didik berada di tahap mulai berkembang, 13 anak berada di tahap berkembang sesuai harapan, dan 3 anak di tahap berkembang sangat baik.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 dengan wali kelas B RA Aisyiyah Allu Kabupaten Jeneponto atas nama N yaitu.

“saat menjelang waktu pulang sekolahsaya mengingatkan kepada anaksupaya langsung pulang kerumah dan mengingatkan kepada anak jangan begadang kalau malam hari, agar pagi bisa cepat bangun sehinggaanak tiba disekolah tepat waktu dan tidak mengantuk pada proses pembelajarankemudian saya memberi tahu orang tua murid ini dilakukan agar nasehat-nasehat dari guru serta pembiasaan dari orang tua dapat berjalan baik sehingga kitamencapai tujuan yang diinginkan yaitu anak sudah mampu datang ke sekolah sesuai jam yang ditentukan, dan ketika anak ke sekolah harus menggunakan seragam sekolahsesuai dengan jadwal

didik yaitu seperti contoh ketika anak menulis anak dibiasakan menggunakan pensil dengan baik, ketika anak dibiasakan untuk tas disimpan pada tempatnya yang telah disediakan, guru juga memberi aturan bermain kepada anak contohnya ketika anak menggunting bentuk buah mangga guru terlebih dahulu memberi tahu kepada anak bahwa gunting digunakan untuk menggunting kertas bukan untuk menggunting rambutnya atau menggunting selain kertas. Indikator menggunakan benda sesuai dengan fungsinya dan dari hasil observasi terlihat 20 anak sudah mampu berkembang sesuai harapan.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2022 dengan wali kelas B RA Aisyiyah Allu Kabupaten Jeneponto yaitu:

“Pembiasaan yang kami berikan kepada anak seperti, jika anak datang disekolah anak langsung diberitahu lemari yang digunakan untuk menyimpan tas anak-anak dan sebelum memberi alat kepada anak kita tanya kepada anak terlebih dahulu apa gunanya alat itu, seperti menggunting kertas, kami memberi tahu bahwa gunting digunakan hanya pada saat kertas saja, bukan menggunting rambut temannya apalagi untuk menyakiti temannya, contoh lain seperti pewarna sebelum bermain kami menyampaikan bahwa pewarna itu hanya digunakan untuk mewarnai bukan untuk dicoret-coret ketemannya”

4. Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2022 di kelas B terlihat guru memberikan peraturan pembiasaan kepada anak didik yaitu terlihat anak sudah mampu mengambil mainan yang diinginkan kemudian mengembalikan ke tempatnya semula, seperti anak mengambil sendiri di tempatnya kemudian setelah selesai bermain

anak akan mengembalikan mainan di tempatnya semula. Indikator mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya dan hasil dari observasi terlihat 3 anak mulai berkembang dan 17 anak berkembang sesuai harapan.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2022 dengan wali kelas B RA Aisyiyah Allu Kabupaten Jeneponto atas nama N yaitu:

"kami selalu mengingatkan kepada anak didik ketika telah selesai bermain mainan lainnya untuk kemudian mengembalikan benda itu ke tempat anak mengambilnya dengan pembiasaan seperti anak bisa belajar disiplin merapikan sendiri mainannya dan anak akan mudah menghafal letak mainan yang diinginkan dan juga melatih kedisiplinannya untuk kemudian setelah bermain anak mengembalikan ke tempatnya semula".

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dilaksanakan terdapat relevansi antar keduanya maka hasilnya dapat disimpulkan bahwasanya pembiasaan/ dalam bentuk aturan selalu guru sampaikan kepada anak didik sebelum bermain utamanya didalam kelas, anak harus mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya dengan memberlakukan aturan seperti ini akan memudahkan anak mengingat letak mainan dan disiplin untuk merapikan mainan yang telah digunakan serta mengembalikan ketempat semula.

5. Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2022 di kelas B terlihat guru memberikan pembiasaan kepada anak seperti mengingatkan kepada anak didik untuk membiasakan mentaati

aturan yang didalam kelas maupun diluar kelas, seperti contoh anak tidak membuang sampah sembarang, anak membereskan mainan yang telah digunakan dan menyimpan tas pada tempatnya. yang telah disepakati dan dari hasil observasi terlihat 6 anak mulai berkembang dan 14 anak berkembang sesuai harapan

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2022 dengan wali kelas B di RA Aisyiyah Allu atas nama N yaitu :

“kami selalu mengingatkan kepada anak tentang peraturan yang ada di kelas hal ini dilakukan agar anak tidak mudah lupa tidak melanggar aturan tersebut”.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dilaksanakan terdapat relevansi antar keduanya maka hasilnya dapat disimpulkan bahwasanya dengan cara mengingatkan kepada anak tentang peraturan yang ada di kelas akan membuat anak tidak mudah lupa sehingga dapat mentaati aturan yang telah disepakati

6. Tertib menunggu giliran

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2022 di kelas B terlihat guru memberikan pembiasaan kepada anak untuk senantiasa bersifat sabar dan tidak mendahului teman yang ada di depannya, contoh kegiatan saat mencuci tangan anak disuruh berbaris dan satu persatu menunggu giliran untuk cuci tangan, indikator tertib menunggu giliran dan dari hasil observasi terlihat 1 anak mulai berkembang dan 19 anak berkembang sesuai harapan.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2022

dengan wali kelas B di RA Aisyiyah Allu atas nama N yaitu:

“Untuk membuat anak tertib menunggu giliran biasanya pada kegiatan mencuci tangan sambil mencuci menunggu teman yang ada di depannya selesai, untuk membuat anak tertib kita harus menanamkan sifat sabar, anak tidak melakukan sesuatu tanpa arahan guru kami biasanya mengeluarkan anak di kelas satu persatu mengatakan kepada anak yang duduknya dia yang akan duluan pulang, hal ini membuat anak teratur tidak terburu-buru dalam melakukan sesuatu”.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dilaksanakan terdapat relevansi antar keduanya maka hasilnya dapat disimpulkan bahwasanya dengan menanamkan sifat sabar kepada anak dan terus mendampingi anak akan membuat tujuan membuat anak tertib menunggu giliran tercapai dengan baik.

7. Menyadari akibat bila tidak disiplin

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2022 di kelas B terlihat guru memberikan pembiasaan dan peraturan Pemahaman kepada anak mengenai apa saja yang terjadi bila tidak disiplin, contoh pada kegiatan kolase bentuk buah apel dengan ampas kelapa, pada saat proses mengoles lem pada kertas, guru menjelaskan kegunaan lem seperti digunakan untuk kertas bukan untuk dimakan, dipakai main ataupun dioles ketemanya ataupun dioles sembarang tempat

17 anak mulai berkembang dan 3 anak berkembang sesuai harapan.

“kami selalu menjelaskan apa saja yang terjadi bila tidak disiplin seperti Jika anak membuang sampah sembarangan maka kelas menjadi kotor tempat kotor adalah sumber penyakit dan anak bisa menjadi menjadi sakit kalau tempatnya kotor, kami menyampaikan juga

bahwa kala anak tidak berdoa dan bernyanyi bersama-sama teman anak akanketinggalan pelajaran".

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dilaksanakan terdapat relevansi antar keduanya maka hasilnya dapat disimpulkan bahwasanya peraturan yang diberlakukan untuk anak disekolah dan memperlihatkan serta menjelaskan apa-apa saja yang akan terjadi bila tidak disiplin maka akan timbul perasaan dalam diri anak untuk tidak melanggar sehingga anak dapat menyadari akibat bila tidak disiplin.

b. Memberi Reward Dan Punishment

1) Selalu datang tepat waktu

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 di kelas B terlihat guru selalu memberi pujian kepada 16 anak didik yang datang tepat waktu, memberi teguran secara halus kepada 4 anak didik yang terlambat datang.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 dengan wali kelas B di RA Aisyiyah Allu atas nama N yaitu

"ketika anak sudah mampu datang tepat waktu saya selalu memberikan pujian dan semangat, dan anak yang telat datangkami memberikan teguran dan kami berkomunikasi dengan orangtuanya kenapa anak datang telat datang ke sekolah dari masalah itu kami membuat solusi yang baik agar anak tersebut bisa datangtepat waktu. Sekarang alhamdulillah kami jarang menemukan anakyang telat datang ke sekolah".

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dilaksanakan terdapat relevansi antar keduanya maka hasilnya dapat disimpulkan bahwasanya memberi apresiasi dan pujian kepada anak akan menimbulkan rasa senang dan semangat kepada anak akan

menimbulkan rasa senang dan semangat kepada anak, kemudian memberi teguran dan juga arahan akan membuat anak dapat memperbaiki kesalahannya.

- 2) Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 di kelas B di RA Aisyiyah Allu guru memberikan pujian kepada beberapa anak yang mengerjakan tugasnya tepat waktu contohnya yaitu pada kegiatan mewarnai, serta memberi perhatian dan arahan kepada anak yang masih banyak main ketika sedang mengerjakan tugas.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 dengan wali kelas B di RA Aisyiyah Allu Kabupaten Jeneponto atas nama N yaitu:

"kami biasanya mengapresiasi anak yang sudah mampu mengerjakan tugasnya tepat waktu, seperti kegiatan mewarnai ada anak yang sudah bisa fokus mengerjakan tugas dan ada anak yang masih sering main ketika diberi tugas, anak seperti ini kita bimbing lagi kita beri perhatian lebih mengingat tingkat kefokusannya anak berbeda-beda dan anak cepat bosan dalam mengerjakan tugasnya"

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dilaksanakan terdapat relevansi antar keduanya maka hasilnya dapat disimpulkan bahwasanya memberi pendekatan dan perhatian lebih kepada anak yang masih butuh bimbingan dalam mengerjakan tugasnya.

3) Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2022 di kelas B terlihat guru memberikan pujian kepada anak yang sudah mampu menggunakan benda seperti gunting disekolah dengan baik dan benar, dan menegur serta memberi contoh kembali kepada anak yang masih belum mampu menggunakan benda tersebut dengan baik

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2022 dengan wali kelas B di RA Aisyiyah Allu atas nama N yaitu:

"kami memberikan pujian seperti memberi jempol untuk anak yang sudah menggunakan benda disekolah dengan benar dan ketika anak yang masih sering lupa ataupun sengaja kita beri teguran dan memberi contoh serta menjelaskan kembali kegunaan benda tersebut".

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dilaksanakan terdapat relevansi antar keduanya maka hasilnya dapat disimpulkan bahwasanya guru memberi reward dan punishment kepada anak yang sudah mampu dan belum mampu menggunakan benda sesuai dengan fungsinya.

4) Mengambil dan mengembalikan benda ke tempatnya

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2022 dengan wali kelas B terlihat guru memberi pujian pada anak yang sudah mampu disiplin dalam mengembalikan mainan yang telah digunakan dan memberi teguran dan arahan kepada anak yang masih lupa merapikan dan mengembalikan

mainan sehabis bermain, guru menunjukkan cara merapikan alat mainan dan menaruh tempat dimana harus menyimpannya.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2022 dengan wali kelas B di RA Aisyiyah Allu atas nama N yaitu:

"kami biasanya mengapresiasi anak yang sudah mampu disiplin merapikandan mengembalikan mainanya, dan untuk anak yang belum mampu kami biasa menegur anak serta memberikan arahan untuk merapikan danmengembalikan mainan yang sudah anak gunakan".

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dilaksanakan terdapat relevansi antar keduanya maka hasilnya dapat disimpulkan bahwasanya guru memberikan apresiasi pada anak yang sudah disiplin kemudian menegur dan memberi arahan kepada anak yang belum mampu mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya.

5) Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2022 di kelas B terlihat guru memberikan pujian kepada anak yang sudah mampu mentaati aturan yang ada didalam kelas maupun diluar kelas, seperti contoh anak tidak membuang sampah sembarang, serta memberi arahan kepada anak yang masih Sering melanggar aturan kelas maupun diluar kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2022 dengan wali kelas B di RA Aisyiyah Allu atas nama N yaitu:

“kami memberi pujian kepada anak yang sudah mampu mentaati aturan agar anak tersebut selalu semangat dan meningkatkan lagi kedisiplinanya dan untuk anak yang masih kurang mentaati aturan, kami beri arahan dan hukuman, tetapi hukuman yang mendidik seperti ketika waktu cuci tangan anak belumdipanggil namanya tetapi sudah maju diluan, kami menghukumnya dengan caramenghitung 1-30 didepan teman-temannya”.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dilaksanakan terdapat relevansi antar keduanya maka hasilnya dapat disimpulkan bahwasanya guru memberi pujian kepada anak yang sudah mampu disiplin dengan peraturan disekolah dan menegur serta memberi arahan pada anak yang masih melanggar aturan.

6) Tertib menunggu giliran

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 februari 2022 di kelas B terlihat anak sudah tertib menunggu giliran dalam segala kegiatan, contohnya berbaris tidak mendahului teman yang ada di depannya, mencuci tangan, ketika jam pulang sekolah anak tidak keluar dari kelas kecuali menunggu giliran namanya dipanggil untuk keluar kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2022 dengan wali kelas B di RA Aisyiyah Allu atas nama N yaitu:

“Untuk anak yang sudah tertib dalam menunggu giliran kami berikan tepuk tangan dan jempol karena tidak mendahului temanya yang ada didepanya dan anak yang masih sering mendahului teman yang ada didepanya, kami tegur lalu kami damping serta memberikan arahan”.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dilaksanakan terdapat relevansi antar keduanya maka hasilnya dapat disimpulkan

pelajaran dimulai. Guru mempersiapkan materi, segala keperluan belajar serta bersiap menyambut kedatangan anak didik.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 dengan wali kelas B di RA Aisyiyah Allu atas nama N yaitu:

“kita sebagai guru harus memberi contoh dan motivasi kepada anak yang dapat diteladani sebelum kita mendidik orang lain kita terlebih dahulu mendidiki diri sendiri, ketika kita menanamkan dalam diri untuk semangat ke sekolah maka tidak langsung semangat itu akan menular kepada anak didik. Contohnya saja ketika kita rajin ke sekolah dan tiba lebih awal anak didik yang datang akan merasa senang dan semangat saat tiba di sekolah dan sudah melihat gurunya, dan sebaliknya ketika anak sudah sampai di sekolah lantas tidak melihat gurunya, anak didik akan merasa tidak bersemangat. Jadi ketika mengajarkan anak didik tepat waktu kita sebagai guru terlebih dahulu harus tiba di sekolah jauh lebih awal dari pada jadwal sekolah.”

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dilaksanakan terdapat relevansi antar keduanya maka hasilnya dapat disimpulkan bahwasanya guru harus teladan dan memberikan motivasi kepada anak didik atau memperlihatkan sosok guru yang baik untuk ditiru, saat guru memberikan contoh yang baik maka otomatis anak didik akan menirunya terus menerus sehingga terbentuklah kedisiplinan dan anak akan terbiasa melakukannya.

- 2) Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu

Dari hasil observasi pada tanggal 14 Februari 2022 terlihat guru memberikan contoh teladan melalui buku gambar berseri memberikan

motivasi kepada anak bahwa anak harus fokus dan tenang saat mengerjakan tugas.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 dengan wali kelas B di RA Aisyiyah Allu atas nama N yaitu:

"kami biasa memberi contoh teladan dan memberikan motivasi bahwa anak dapat menyelesaikan sesuatu tepat waktu seperti ketika belajar kami menceritakan tentang seorang anak yang giat belajar dan tidak main-main pada saat mengerjakan tugas, anak tidak boleh main, karena fokus anak hanya berlangsung sekitar 20 menit, maka 20 menit itu digunakan sebaik mungkin untuk anak mengerjakan tugas."

Dari hasil observasi dan hasil wawancara diatas terlihat adanya kesesuaian antara keduanya, sehingga dapat disimpulkan mendengar cerita keteladanan maka anak akan memotivasi untuk anak dapat meneladani cerita tersebut.

3) Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2022 di kelas B terlihat guru memberikan contoh yang baik dan nasehat kepada anak didiknya berkaitan dengan menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, seperti sebelum bermain dan belajar anak akan diberi contoh bagaimana menggunakan gunting sesuai dengan fungsinya, bagaimana menggunakan pensil sehingga tidak melukai dirinya atau temannya dan contoh lain guru selalu meletakkan sepatu di rak sepatu.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2022 dengan wali kelas B di RA Aisyiyah Allu atas nama N yaitu:

“agar anak dapat menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, kita sebagai guru memberi contoh ketika anak melihat kita menggunakan sepatu didalam kelas maka anak pasti akan meniru hal tersebut, ketika guru meletakkan sepatu di rak sepatu maka anak akan melihat dan menirunya, selain meniruanak akan tahu bahwa rak didepan pintu kelas itu digunakan untuk meletakkan sepatu.”

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa diantara keduanya terjadi kesesuaian, sehingga dapat disimpulkan bahwa segala yang dilakukan guru akan ditiru oleh anak, saat guru meletakkan sepatu pada raknya maka anak akan meniru hal tersebut, selain meniru hal yang baik dan benar anak juga mengetahui fungsi rak tersebut, begitu pula dengan fungsi benda lainnya akan diketahui anak saat guru memberikan contoh cara penggunaannya.

4) Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2022 di kelas B terlihat guru selalu memberi contoh kepada anak didiknya seperti mengambil sapu tersebut dibelakang pintu dan ketika guru selesai menggunakan sapu akan dikembalikan sapu tersebut ditempatnya yaitu belakng pintu, dari kegiatan sederhana tersebut guru memberikan motivasi kepada anak bahwa ketika anak mengambil mainan atau benda lainnya maka anak harus mengembalikan mainan atau benda tersebut ditempat semula.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2022 dengan wali kelas B di RA Aisyiyah Allu atas nama N yaitu:

“kami senantiasa memberikan contoh kepada anak didik, ketika kita mengambil benda dalam kelas dan telah selesai menggunakannya kami akan mengembalikan benda tersebut

ketempat semula. Hal ini dilihat dari otomatis ditiru oleh anak didik. Saat anak didik bermain didalam kelas, anak akan diarahkan untukmerapikan kembali mainannya ketempat semula.”

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dilaksanakan terdapat relevansi antar keduanya maka hasilnya dapat disimpulkan bahwasanya dengan memberi contoh yang benar kepada anak,anak langsung memperhatikan apa yang gurulakukan kemudian anak akanmenirunya.

5) Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati

Pada hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2022 di kelas B terlihat guru memberikan contoh yaitu tidak melanggar aturan yang ada di kelas karena setiap kegiatan yang dilakukan guru akan diperhatikan anak didiknya, jadi tidak sepatutnya seorang guru memperlihatkan pelanggaran walaupun hanya aturan kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2022 dengan wali kelas B di RA Aisyiyah Allu atas nama N yaitu:

“kami memberikan contoh kepada anak misalnya tidak membuang sampah di Sembarang tempat, karena ketika guru membuang sampah di sembarang tempat maka anak akan melakukan hal yang sama. Begitupun sebaliknya saat guru selalu membuang sampah pada tempatnya anak akan melakukan hal yang sama pula. Selain memberi contoh, guru juga senantiasa memberi motivasi agar anak selalu ingat”.

Dari observasi dan wawancara diatas terdapat kesesuaian diantara keduanya sehingga dapat disimpulkan bahwa guru senantiasa memberikan contoh yang baik kepada anak didik dengan tidak

B. Pembahasan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Melalui PAUD anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya antara lain agama, kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik kasar dan halus, serta kemandirian, memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif. Selain mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak, dalam Pendidikan Anak Usia Dini juga sangat mementingkan pembentukan karakter anak didik, sebab ketika di usia dini karakter anak sudah dibentuk dengan optimal, maka diusia selanjutnya tugas orang dewasa hanya memperkuat dan memperkaya karakter anak tersebut.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana penanaman disiplin di RA Aisyiyah Allu Kabupaten jeneponto. Adapun metode

penanaman disiplin di RA Aisyiyah Allu yaitu dengan membiasakan anak berperilaku disiplin melalui pemberi aturan, memberi reward dan punishment, memberi keteladanan dan motivasi Cara ini digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan anak dalam melakukan aktifitas kesehariannya disekolah sehingga anak menjadi individu yang taat pada aturan dan disiplin dalam segala hal.

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian penanaman disiplin di RA Aisyiyah Allu Kabupaten Jenepono, cara yang dilakukan guru yaitu dengan membiasakan anak berperilaku disiplin melalui pemberian aturan, didalam maupun diluar sekolah, memberi reward dan punishment dalam segala kegiatan dan aktifitas anak, memberi keteladanan Tak lupa pula bimbingan serta arahan dan motivasi dari guru yang juga sangat menunjang dalam menanamkan disiplin pada anak.

Metode-metode yang diberikan oleh guru kepada anak didik harus dilakukan secara terus menerus dan konsisten sehingga mampu membiasakan anak untuk selalu datang tepat waktu, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha menaati aturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran dan menyadari akibat bila tidak disiplin.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka mendisiplinkan anak antara lain seperti, membiasakan akan berbaris ketika masuk kelas, hal ini melatih anak untuk mampu tertib menunggu giliran sehingga anak tidak mendahului teman yang ada didepannya sebelum waktu gilirannya tiba untuk masuk kedalam kelas, guru memberi aturan dengan memberikan penjelasan dan motivasi untuk anak serta kerjasama dengan orangtua murid sehingga akan mampu tiba disekolah tepat waktu kemudian guru menyiapkan rak sepatu di depan pintu kelas, disediakannya rak sepatu ini bertujuan agar anak secara mandiri dan disiplin menyimpan sepatu pada tempat yang telah disediakan begitu pun halnya dengan tas, guru juga telah mempersiapkan tempat yang khusus untuk menyimpan tas anak didik, contoh kegiatan lain yaitu membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya, membiasakan anak antri saat bermain dan saat mencuci tangan. Hal ini dilakukan secara terus menerus dan konsisten agar tujuan untuk mendisiplinkan anak didik bisa tercapai dengan baik.

Guru yang baik akan selalu mengapresiasi setiap perkembangan anak didiknya, salah satu contoh ketika anak sudah mampu tiba disekolah tepat waktu guru akan memberikan pujian serta motivasi agar anak lebih giat kesekolah lagi dan untuk anak yang masih telat datang kesekolah guru harus memberikan pemahaman kepada anak serta mencari tahu faktor-faktor yang membuat anak telat datang kesekolah oleh karena itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru

kelas dan orang tua murid, ketika guru telah mengetahui faktor penyebabnya kemudian kedua belah pihak mencari solusi yang baik, untuk menanamkan disiplin pada anak sangat diperlukan bantuan orangtua, karena waktu orang tua dengan anak lebih banyak dibanding bersama gurunya.

Masa usia dini adalah saat terbaik untuk menanamkan disiplin kepada anak karena pada masa ini anak cenderung meniru orang dewasa oleh karena itu guru harus menjadi teladan untuk anak didiknya, ketika guru memberi contoh yang baik anak secara langsung akan meniru perbuatan baik guru tersebut seperti contoh ketika guru membuang sampah pada tempatnya, anak akan mengamati kemudian melakukan hal yang sama, kemudian ketika guru senantiasa membereskan benda yang telah digunakan tak jarang anak pun selalu spontan merapikan mainan setelah digunakan. Perlu adanya aturan-aturan yang berlaku disekolah, ini bertujuan agar anak didik mengetahui batasan-batasan pembuatannya, apa yang boleh dan tidak boleh ia lakukan serta mengetahui akibat bila tidak menaati aturan tersebut.

Ghita (2019 : 3) mengemukakan pendapat tentang, perkataan dan tindakan orang tua adalah informasi awal yang anak dapatkan dan serap saat anak lahir di dunia. Hal yang akan diteladani anak. Maka biasakanlah bertindak dan berkata yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya membiasakan jujur, sayang keluarga, mandiri, disiplin, memberi salam, berdoa sebelum beraktivitas, makan dengan tangan

kanan, memberi dan menerima barang dengan tangan kanan, mengucapkan terima kasih, maaf dan tolong dan sikap positif lainnya. Orang tua tidak perlu berkoar tentang bagaimana beradab dan berakhlak cukup dengan memberi keteladanan dan nasihat ringan sehari-hari, dari situ anggota keluarga akan meniru apa yang orang tuanya lakukan.

Sebagaimana yang diketahui bahwa anak mudah sekali meniru orang dewasa, sehingga dapat dikatakan jika orangtua atau pendidikan merupakan model yang dicerminkan oleh anak didik. Pendidik dan orang tua perlu sikap yang istiqomah atau konsisten dalam memberi teladan yang baik. Setiap orang tua mengharapkan anak-anak mereka terbentuk dengan baik maka dari itulah orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya. Orang tua lah yang menjadi cermin bagi anaknya dalam menjadi hamba yang sebaik-baiknya dihadapan Tuhan.

Pada penelitian ini hasil observasi yang saya amati dari 20 anak bahwa pada anak-anak tersebut kecenderungannya dalam indikator selalu datang tepat waktu terlihat 4 anak mulai berkembang, 13 anak berkembang sesuai harapan dan 3 anak berkembang sangat baik. Indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu terlihat 18 anak mulai berkembang dan 2 anak berkembang sesuai harapan. Indikator menggunakan benda sesuai dengan fungsinya terlihat 20 anak berkembang sesuai harapan. Indikator mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya terlihat 3 anak mulai berkembang dan 17 anak berkembang sesuai harapan. Indikator

berusaha mentaati aturan yang telah disepakati terlihat 6 anak mulai berkembang dan 14 anak berkembang sesuai harapan. Indikator tertib menunggu giliran terlihat 1 anak mulai berkembang dan 19 anak berkembang sesuai harapan. Indikator menyadari akibat bila tidak disiplin terlihat 17 anak mulai berkembang dan 3 anak berkembang sesuai harapan. Hal ini membuktikan bahwa guru sudah mampu menanamkan disiplin secara optimal.

Menurut teori yang dikemukakan Thomas Gordon, (1996 :3) bahwa disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.

Menurut Nikawati, (2015 : 1) bahwa pada dasarnya disiplin merupakan kebutuhan dasar bagi perkembangan perilaku anak mengingat masa ini merupakan masa yang sangat efektif untuk pembentukan perilaku moral anak. Setiap anak memiliki potensi memahami aturan yang berkembang pada setiap tahap kehidupannya. disiplin diperlukan untuk membantu penyesuaian pribadi dan sosial anak. maka dari itu dapat dikatakan disiplin sangat penting pengaruhnya dalam proses pembentukan pribadi anak. disiplin perlu ditanamkan sejak usia dini karena hal tersebut akan berpengaruh pada perkembangan moral anak di masa yang akan datang. agar penanaman disiplin anak tidak keliru, maka perlu adanya penyelenggaraan pendidikan disiplin yang tepat oleh orang tua dan guru sehingga anak dapat berperilaku dengan tepat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penanaman disiplin di RA Aisyiyah Allu Kabupaten Jenepono dilakukan

Melalui berbagai cara antara lain:

- a) Membiasakan anak berperilaku disiplin melalui pemberi aturan
- b) Memberi reward dan punishment
- c) Memberi keteladanan dan motivasi

B. SARAN

1. Bagi guru

Anak usia dini diketahui bahwa mereka memiliki tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dipengaruhi oleh usia, bawaan genetik dan lingkungan sosialnya. Ada anak yang mudah diatur ada yang sulit diatur.

Untuk itu guru perlu memahami lebih dalam perilaku masing-masing anak didiknya agar perlakuan diberikan mudah diterima anak, komunikasi antara guru dan orang tua harus senantiasa berjalan dengan lancar agar memudahkan mencapai tujuan yang diinginkan serta kedisiplinan-kedisiplinan sudah diterapkan anak disekolah dapat pula diterapkan dirumah dan dilingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, (2012) *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Arining Tias Saputri,(2016) *Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa TK B di Kelompok Bermain Aulia*, Choirun Nisak.(2013) "*Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini "*. *Pedagogia*. Volume 2.Bandung: Rineka Cipta.
- Anne Hafina (2014) *kemampuan kognitif anak usia dini dalam pembelajaran akuatik*.
- Basrowi & Suwandi, (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bog & Taylor, (1992) *pengantar metode penelitian kualitatif*.
- Choirun nisak Aulina.(2013). *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*. *Pedagogia* Volume 2, Nomor 1, Februari 2013.
- Deddy Mulyana, (2013) *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Destriyani Butar Butar,(2018) "*Peningkatan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Practical Life Pada Kelompok B Di Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi*", *Sekripsi*. Jambi: Universitas Jambi
- Daryanto 2013. *Implementasi pendidikan karakter disekolah*. Yogyakarta: gava media
- Hartati Sofia (2005) *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- J. Wantah, (2005) *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*.
- Kenneth & Laurie, (2005) *Strategi Jitu Membangun Disiplin Anak* (Jakarta anak Prestasi Pustaka)
- Lexy J. Moleong, (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mansur,(2005) *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Martinis Yamin, (2013), *Panduan PAUD*, Jakarta: Gaung Persada Press Group

- Moenir, (2015) *Manajemen Pelayanan Umum Diindonesia* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Mulyana, Deddy.(2013) *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Noran Ardy Wijaya, (2012) *Pendidikan karakter Anak Usia Dini*.
- Nikawati, gia. (2015) *Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini*.
[Http://repository.upi.edu/](http://repository.upi.edu/).
- Raisah Armayanti Nasution "Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori" 02 Juli-Desember 2017, *Jurnal Raudha*
- R ,L, Jaipaul. & J, E, James,(2011) "*Pendidikan Anak Usia Dini; dalam Berbagai pendekatan*" Jakarta: Prenada Media Group)
- Sofyan, A. 2013. *pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sujiono Nurani Yuliani. (2004). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Shochib, moh 2010 *pola asuh orang tua dalam membantu mengembangkan disiplin diri*. Jakarta: rieneka cipta
- Semiawan, conny R 2009. *penerapan pembelajaran pada anak*. Jakarta: PT indeks
- Sugiono, (2016) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta)
- Sudjana, N. (2007). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Jakarta: Sinar Baru Algensondo.
- Shapiro, (2001) *Mengajarkan Emotional Intelligelice Pada Anak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3)*. Jakarta : Rajawali Per

DOKUMENTASI

Selalu datang tepat waktu





Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu



Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya



Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati



Tertib menunggu giliran



Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya



Wawancara wali kelas B



Wawancara orang tua murid



LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN ANAK

Nama Anak : AISYAH ADEEVA FATIHA MANSYUR

Kelas : B

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu			✓		
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin	✓				

Keterangan

No	Kategori
1.	BB (Belum Berkembang)
2.	MB (Mulai Berkembang)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN ANAK

Nama Anak : ALFAJRIN KHAIRUN NIZAM

Kelas : B

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu			✓		
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin		✓			

Keterangan

No	Kategori
1.	BB (Belum Berkembang)
2.	MB (Mulai Berkembang)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN ANAK

Nama Anak : ALYA AFIFAH ANWAR

Kelas : B

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu			✓		
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin		✓			

Keterangan

No	Kategori
1.	BB (Belum Berkembang)
2.	MB (Mulai Berkembang)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN ANAK

Nama Anak : SABRINA PATTA WARDANI

Kelas : B

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu		✓			
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya					
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati		✓			
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin		✓			

Keterangan

No	Kategori
1.	BB (Belum Berkembang)
2.	MB (Mulai Berkembang)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN ANAK

Nama Anak : NHATASYA AURA BUDIMAN

Kelas : B

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu				✓	
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu	✓				
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin			✓		

Keterangan

No	Kategori
1.	BB (Belum Berkembang)
2.	MB (Mulai Berkembang)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN ANAK

Nama Anak : NURUL OKTAVIA

Kelas : B

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu		✓			
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin		✓			

Keterangan

No	Kategori
1.	BB (Belum Berkembang)
2.	MB (Mulai Berkembang)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN ANAK

Nama Anak : MUH. FAIZ FEBRIANSYAH

Kelas : B

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu			✓		
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin			✓		

Keterangan

No	Kategori
1.	BB (Belum Berkembang)
2.	MB (Mulai Berkembang)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN ANAK

Nama Anak : MUHAMMAD HABLI MAARDIKA

Kelas : B

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu			✓		
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha menaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin	✓				

Keterangan

No	Kategori
1.	BB (Belum Berkembang)
2.	MB (Mulai Berkembang)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN ANAK

Nama Anak : MUH.SHIDDIQ BASIL HUZAIN

Kelas : B

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu		✓			
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin		✓			

Keterangan

No	Kategori
1.	BB (Belum Berkembang)
2.	MB (Mulai Berkembang)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN ANAK

Nama Anak : Dwi Andini

Kelas : B

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu		✓			
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin		✓			

Keterangan

No	Kategori
1.	BB (Belum Berkembang)
2.	MB (Mulai Berkembang)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN ANAK

Nama Anak : M. ALIF PRATAMA

Kelas : B

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu				✓	
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu			✓		
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin	✓				

Keterangan

No	Kategori
1.	BB (Belum Berkembang)
2.	MB (Mulai Berkembang)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN ANAK

Nama Anak : MUTTAR

Kelas : B

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu			✓		
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin			✓		

Keterangan

No	Kategori
1.	BB (Belum Berkembang)
2.	MB (Mulai Berkembang)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN ANAK

Nama Anak : MUHAMMAD RISWAN

Kelas : B

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu			✓		
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin		✓			

Keterangan

No	Kategori
1.	BB (Belum Berkembang)
2.	MB (Mulai Berkembang)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN ANAK

Nama Anak : FAHIRAH ZAKILAH FARHA

Kelas : B

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu			✓		
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha menaati aturan yang telah disepakati					
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin		✓			

Keterangan

No	Kategori
1.	BB (Belum Berkembang)
2.	MB (Mulai Berkembang)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN ANAK

Nama Anak : KHAILA ALMIRA M BAKRI

Kelas : B

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu				✓	
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu			✓		
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin	✓				

Keterangan

No	Kategori
1.	BB (Belum Berkembang)
2.	MB (Mulai Berkembang)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN ANAK

Nama Anak : NUR FADIA CANTIKA YAHYA

Kelas : B

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu			✓		
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha menaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin		✓			

Keterangan

No	Kategori
1.	BB (Belum Berkembang)
2.	MB (Mulai Berkembang)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN ANAK

Nama Anak : NAILA NUR AZIZAH

Kelas : B

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu			✓		
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin		✓			

Keterangan

No	Kategori
1.	BB (Belum Berkembang)
2.	MB (Mulai Berkembang)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN ANAK

Nama Anak : ASLAM AL-GIBRAH RISNO

Kelas : B

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu			✓		
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin		✓			

Keterangan

No	Kategori
1.	BB (Belum Berkembang)
2.	MB (Mulai Berkembang)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN ANAK

Nama Anak : DZAKIYAH MUHBITA

Kelas : B

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu			✓		
Dapat memnperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			✓		
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran			✓		
Menyadari akibat bila tidak disiplin		✓			

Keterangan

No	Kategori
1.	BB (Belum Berkembang)
2.	MB (Mulai Berkembang)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN ANAK

Nama Anak : MUHAMMAD IBRAM AHMADI

Kelas : B

Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Selalu datang tepat waktu			✓		
Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu		✓			
Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			✓		
Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya		✓			
Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati			✓		
Tertib menunggu giliran		✓			
Menyadari akibat bila tidak disiplin		✓			

Keterangan

No	Kategori
1.	BB (Belum Berkembang)
2.	MB (Mulai Berkembang)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)

No.	Indikator	Nilai	Deskripsi
1	Selalu datang tepat waktu	BB	Anak belum mampu datang tepat waktu ke sekolah dikarenakan anak susah menerapkan karena faktor dari pengantar anak.
		MB	Anak sudah mampu datang tepat waktu ke sekolah meski lewat dari waktu yang di tentukan.
		BSH	Anak sudah mampu datang ke sekolah sesuai dengan jam yang di tentukan.
		BSB	Anak sudah mampu datang tepat waktu sebelum jam pelajaran dimulai.
2	Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu	BB	Jika anak belum mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru
		MB	Jika anak mulai mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru
		BSH	Jika anak sudah mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru

			telah digunakan pada tempatnya semula
		BSB	Jika anak sudah mampu mengembalikan benda yang telah digunakan pada tempatnya semula dengan rapi.
5	Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati	BB	Jika anak belum mampu mentaati aturan yang dibuat oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas
		MB	Jika anak mulai mampu mentaati aturan yang dibuat oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas
		BBSH	Jika anak sudah mampu mentaati aturan yang dibuat oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
		BSB	Jika anak sudah mampu mentaati aturan yang dibuat oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas tanpa diingatkan lagi
6	Tertib menunggu giliran	BB	Jika anak belum mampu menunjukkan sikap sabar dan tertib menunggu giliran
		MB	Jika anak mulai mampu menunjukkan sikap sabar dan tertib menunggu giliran .

		BSH	Jika anak sudah mampu menunjukkan sikap sabar dan tertib menunggu giliran
		BSB	Jika anak sudah mampu menunjukkan sikap sabar dan tertib kegiatan sekolah.
7	Menyadari akibat bila tidak disiplin	BB	Jika anak belum mampu mengetahui hal apa saja yang terjadi pada dirinya jika tidak disiplin
		MB	Jika anak mulai mampu mengetahui hal apa saja yang terjadi pada dirinya jika tidak disiplin.
		BSH	Jika anak sudah mampu mengetahui hal apa saja yang terjadi pada dirinya jika tidak disiplin.
		BSB	Jika anak sudah mampu mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi pada dirinya jika tidak disiplin dengan sangat baik.

Sumber:

Indikator bersumber dari Pedoman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional 2012.

Keterangan

No	Kategori
1.	BB (Belum Berkembang)
2.	MB (Mulai Berkembang)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)



Instrumen Wawancara

Narasumber : Nurfhadillah S.pd

Hari Tanggal Wawancara : 14 februari 2022

Lokasi Wawancara : RA Aisyiyah Allu

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana guru melakukan pembiasaan untuk membuat anak selalu datang tepat waktu?	Pembiasaan dilakukan dengan cara guru menjelaskan tujuan & manfaat disiplin secara bertahap lalu memberikan reward kepada anak.
2.	Apa upaya guru dalam menerapkan pembiasaan agar anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan tertib?	Contohnya bagi anak, misalnya guru mencontohkan menyimpan sepatu di rak sepatu, tertib berdoa saat pembelajaran dimulai & terakhir.
3.	Bagaimana guru melakukan pembiasaan untuk membuat anak menggunakan benda sesuai dengan fungsinya?	Guru menjelaskan fungsi dari benda dimaksud dan memberi contoh cara penggunaan benda tersebut.
4.	Bagaimana guru melakukan pembiasaan untuk membuat anak dapat mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya?	"belajar secara berulang-ulang mengambil & mengembalikan benda ketempatnya, yang pada akhirnya menjadi menetap bersifat otomatis.
5.	Bagaimana guru melakukan pembiasaan untuk membuat anak dapat berusaha mentaati aturan yang telah disepakati?	"Memberikan teguran jika anak tidak mentaati aturan yang tidak disepakati.
6.	Bagaimana guru melakukan pembiasaan untuk membuat anak dapat tertib menunggu giliran?	"guru memberikan kegiatan/ aktivitas yang mengajarkan anak untuk sabar menunggu giliran.
7.	Bagaimana guru melakukan pembiasaan untuk membuat anak dapat menyadari akibat bila tidak disiplin?	Menjelaskan dampak/ efek yang akan didapat Ketika tidak disiplin.
8.	Bagaimana guru melakukan pembiasaan agar anak cepat tanggap untuk memahami pembelajaran sedang berlangsung?	"Guru harus menyenangkan sehingga anak dapat berksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan sehingga anak cepat tangkap
9.	Bagaimana cara guru memberi motivasi sehingga anak selalu datang tepat waktu?	"memberikan hukuman kepada anak yang tidak datang tepat waktu, dan memberikan reward kepada anak selalu datang tepat waktu sehingga anak yang tidak datang tepat waktu dapat termotivasi.
10.	Bagaimana cara guru memberi motivasi agar anak dapat memperkirakan waktu yang telah ditentukan?	"seperti ketika belajar kami menceritakan bagaimana cerita mengisahkan seorang anak yang giat belajar dan tidak main-main saat mengerjakan tugas".

11.	Bagaimana menurut guru pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam menanamkan disiplin anak?	"Disini sudah diterapkan pembiasaan ketika hendak masuk kelas harus dianjurkan berbaris dan antri satu persatu untuk masuk kekelasnya".
12.	Bagaimana guru memberi motivasi sehingga anak dapat tertib menunggu giliran?	"Kami menyampaikan nasehat-nasehat kepada anak bersikap sabar dan pada kegiatan mencuci tangan"
13.	Bagaimana cara guru mendisiplinkan anak ketika anak menggunakan benda sesuai dengan fungsinya?	"kami mengingatkan kepada anak lemari yang digunakan untuk menyimpan tas bukan untuk dicoret-coret"
14.	Bagaimana cara guru memberi bimbingan dalam menanamkan disiplin pada anak?	"Selalu memberikan bimbingan kepada anak dalam mendisiplinkan anak, baik dengan adanya peraturan anak akan terbiasa disiplin mematuhi apa yang guru perintahkan dengan adanya peraturan"
15.	Bagaimana cara guru menjadi teladan sehingga anak selalu datang tepat waktu?	"Sebagai guru saya mengingatkan anak supaya langsung pulang rumah, dan jangan begadang klaw malam hari agar pagi cepat bangun sehingga anak tiba disekolah tepat waktu"
16.	Bagaimana cara guru menjadi teladan sehingga anak dapat berusaha mentaati aturan yang telah disepakati?	"kami memberi contoh kepada anak dan tidak melanggar aturan"
17.	Bagaimana cara guru menjadi teladan sehingga anak dapat tertib menunggu giliran?	"membuat anak tertib menunggu giliran kita harus menanamkan sifat sabar"

Instrumen Wawancara

Narasumber : alfiah (Orang Tua Murid)

Hari Tanggal Wawancara : 24 februari 2022

Lokasi Wawancara : borong untia

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Bagaimana perilaku disiplin anak dirumah?	"selama TK,lumayan disiplinmi seperti kalau dikasih bangun pagi lebih gampang karena semangat mau pergi sekolah kalau pagi malas dikasih bangun karena memang belum ada kegiatan
Menurut ibu seberapa pentingnya penanaman disiplin bagi anak sedang berada dirumah?	"Sangat penting untuk kita bagi orang tua karena disiplin dapat membentuk pribadi yang baik buat anak
Apakah anak sudah mampu menggunakan benda sesuai dengan fungsinya ketika anak sedang berada dirumah?	"iye lumayan dia sudah tau cara pegang pensil yang baik,dia juga bisa pasang sepatunya sendiri
Apakah anak sudah mampu mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya ketika sedang berada dirumah?	"kalau disuruh simpan di tempatnya baru dia simpan itupun kalau bisaji nadapat kalau tidak bisa minta tolong sama saya atau kakanya
Apakah anak sudah mampu mentaati aturan yang ada dirumah?	"biasa kalau dari luar main biasa saya suruh cuci kaki kalau masuk rumah,biasa dia ingat biasa juga tidak
Bagaimana upaya bapak /ibu sebagai orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak?	"Kami sebagai orang tua berikan contoh yang baik kepada anak t,bersikap tegaski juga bukan berkata kencangkan dan keras kepada anak bicara lmbutki supaya anak bisa namengerti
Apakah anak sudah mampu menyadari akibat bila tidak disiplin ketika sedang berada dirumah?	"kayaknya belum"
Bagaimana ibu melakukan pembiasaan untuk membuat anak dapat mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya ketika sedang berada dirumah?	"Biasa saya suruh ambil sapu baru kutnyaki simpngi lagi nak di tempatnya tadi



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurafni Putri Irijawati Said
NIM : 105451102517
Program Studi : PG - PAUD

Dengan ini





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Unit Kerja: Makassar, 10110
Telp: (041) 8555555
Fax: (041) 8555555
Web: www.muhammadiyah.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KETERANGAN VALIDASI
NO. PG-PAUD/ / /1442/2021

Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul

**Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Aisyiyah Allu
Kabupaten Jeneponto**

Nama : Nurafni putri irjayanti said

NIM : 105451102517

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Setelah diperiksa secara teliti dan seksama oleh tim penilai, maka
perangkat pembelajaran yang terdiri dari :
Dan instrumen penelitian terdiri dari :

1. Lembar Observasi Anak
2. Lembar Observasi Guru

Dinyatakan telah memenuhi :

Validasi Isi dan Validasi Realibilitas

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini

Penilai

Fadhilah Latief, S.Psi., M.Pd

NIDN: 0908108701

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd

NBM: 951830



Terakreditasi Institut



KARTU KONTROL PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurafni Putri Irfayanti Said
Stanbuk : 105451102517
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Aisyiyah Allu Kabupaten Jeneponto
Pembimbing : 1. Dr. Rusmayadi, S.Pd., M.Pd
2. Fadhilah Latief S.psi, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	19 - Maret	Berikut Motivasi guru Belum terdapat Penjelasan	
2.	4 - April	Sesuai dengan carilah observasi yang terdapat dalam skripsi	
3.	17 - April	Dari pengujian teori tentang pendidikan	
4.	22 - Mei 2022	Tambahkan teori ke Bab 4	
5.	15 - Mei 2022	Acc	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Makassar, Mei 2022

Ketua Prodi,

PG PAUD

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd

NBM: 951 830



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN PENDIDIKAN

KARTU KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Nurafni Putri Irjayanti Said
Stanbuk : 105451102517
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini kelompok B di RA
Aisyiyah Allu Kabupaten Jeneponto

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Sabtu, 12-februari-2022	Persuratan ke RA Aisyiyah Allu	
2.	Senin, 14-februari-2022	Proses pembelajaran kelompok B	
3.	Rabu, 16-februari-2022	Proses pembelajaran kelompok B	
4.	Jum'at, 19-februari-2022	Proses pembelajaran kelompok B	
5.	Senin, 21-februari-2022	Proses pembelajaran kelompok B	
6.	Kamis, 24-februari-2022	Proses pembelajaran kelompok B	
7.	Sabtu, 26-februari-2022	Proses pembelajaran kelompok B	
8.	Sabtu, 26-februari-2022	Surat selesai penelitian	

Jeneponto, 26 Februari 2022

Kepala sekolah RA Aisyiyah Allu

Hj. Khadijah S.Ag



RA Aisyiyah Allu

Kec. Bangkala Kabupaten Jeneponto

Jln. Andi lindi kel benteng kec. bangkala

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : /PCA/ /RA/ /2022

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama Hj. Hadijah S. Ag

Jabatan Kepala RA Aisyiyah Allu Kabupaten Jeneponto

Dengan ini menyatakan bahwa

Nama Nurafni Putri Irjayanti Said

Nim 105451402517

Fakultas Prodi FKUI PG-PAUD

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di RA Aisyiyah Allu kabupaten Jeneponto dengan judul penelitian

"Penerapan disiplin Anak usia Dini Kelompok B di RA Aisyiyah Allu Kabupaten Jeneponto"

Jeneponto, 26 Februari 2022

Kepala RA Aisyiyah Allu

Hj. Hadijah S. Ag



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurafni putri irjayanti said. Dilahirkan dimanokwari papua barat Pada tanggal 23 mei 1998, dari sepasang Ayahanda M.said dan Ibunda Hasmiati. Penulis masuk Taman kanak-kanak pada tahun 2003 Di RA Aisyiyah Allu dan tamat tahun 2004, tamat sekolah dasar pada Tahun 2010 di SDN Allu 1 Bangkala, tamat SMPN Negeri 1 Bangkala pada tahun 2013, dan tamat SMA 1 Bangkala Barat pada tahun 2016, pada tahun 2017 penulis Melanjutkan pendidikan pada program sastrata satu (S1) Program Studi pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas muhammadiyah Makassar.

